

# Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Aktivitas Pembelajaran Geografi di Kelas XII IPS di MA Birrul Walidain NWDI Rensing

Muhammad Fajrur Rahmat\*<sup>1</sup>, Ibrahim Ali<sup>2</sup>, Mas'ad<sup>3</sup>

Email : [muhammadfajrurrahmat@gmail.com](mailto:muhammadfajrurrahmat@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram

## Abstract

*Language is an essential tool for communication used by humans as social being to interact with one another. It plays a crucial role in education, from elementary to high school, where language is integral to the learning process. In Indonesia, the presence of numerous regional languages across different regions has led to the coexistence of Bahasa Indonesia as the national language and as the medium of instruction in education. This coexistence creates a unique dynamic in both social interactions and learning processes. This study focuses on the impact of regional language use, particularly Sasak, on geography learning activities at MA Birrul Walidain NWDI Rensing, East Lombok, West Nusa Tenggara. Based on initial observations, it was found that most students are more proficient in using their regional language than Bahasa Indonesia, which results in a lack of student engagement during lessons, particularly in geography.*

**Kata kunci:** *Geography Learning, Indonesian Language, Regional Language*

## Abstrak

*Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia sebagai makhluk sosial untuk berinteraksi satu sama lain dan juga penting digunakan dalam dunia pendidikan baik dari jenjang SD Sampai SMA semua tidak terlepas penggunaan bahasa didalamnya. Indonesia banyak sekali bahasa daerah yang di gunakan masing-masing wilayah dan secara tidak langsung banyaknya bahasa daerah di indonesia mengakibatkan bahasa indonesia sebagai bahasa persatuan maupun bahasa pengantar dalam pendidikan hidup berdampingan dengan bahasa daerah, sehingga menciptakan hal unik dalam interaksi sosial maupun pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bahasa daerah terhadap aktivitas pembelajaran Geografi di kelas XII IPS di MA Birrul Walidain NWDI Rensing. Metode yang digunakan adalah observasi awal di temukan bahwa sebagian besar siswa lebih fasih menggunakan bahasa daerah dibandingkan bahasa indonesia, yang mengakibatkan ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Geografi.*

**Kata kunci:** Bahasa indonesia, Bahasa daerah, Pembelajaran Geografi

## PENDAHULUAN

Bahasa sebagai idealitas dan identitas, tentu akan berlainan dengan bahasa sebagai komoditi, Bahasa dipertahankan karena ideologi berbahasa yang menyertainya. Bahasa Indonesia, bagi kaum nasionalis adalah identitas kebudayaan dan ideologi kebudayaan, ketidakhadiran bahasa Indonesia berarti kematian budaya nasional dan matinya idologi bangsa (Rizki Maharani et al., 2023). Bahasa diletakkan bukan sekadar instrumen, namun juga titik nadir hidup matinya sebagai nasib, masa depan, dan ideologi sebuah bangsa. Oleh Bahasa adalah alat komunikasi yang di gunakan manusia sebagai makhluk sosial untuk menjalin interaksi antara satu dengan yang lain.

Kebudayaan adalah sistem ide, nilai, norma, dan produk yang diwariskan kebudayaan adalah sistem ide, nilai, norma, dan produk yang diwariskan dari generasi ke generasi oleh manusia. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, seperti teknologi, agama, adat istiadat, bahasa, dan seni. Ini juga mencakup cara hidup masyarakat tertentu. Kebudayaan tidak hanya berfungsi sebagai penanda identitas suatu kelompok atau bangsa, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk membangun hubungan antara anggota masyarakat. Bergantung pada sejarahnya, lingkungannya, dan hubungannya dengan budaya lain, setiap kebudayaan memiliki karakteristik unik (Koentjaraningrat. 2019).

Selain itu, kebudayaan berkembang seiring dengan dinamika sosial dan budaya masyarakat, dan dipengaruhi oleh faktor dalam dan luar, seperti kemajuan teknologi dan pertemuan antarbudaya. Oleh karena itu, penting untuk memahami kebudayaan untuk menjaganya dan menciptakan keseimbangan dalam kehidupan sosial yang semakin multikultural dan global. (Soerjono Soekanto. 2019).

Di Indonesia sendiri banyak di temukan bahasa daerah yang kaya akan dengan kosa kata dan lain sebagainya hal inilah yang jarang ada pada negara lain, secara tidak langsung bahasa Indonesia dan bahasa daerah di Indonesia sudah hidup berdampingan berpuluh-puluh tahun. Pemahaman tata bahasa yang lemah dan pemahaman kata yang tidak memadai dapat mempersulit seseorang untuk menyampaikan pemikiran atau gagasannya kepada pihak lain. (Novianti & Fatimah, 2019). Pengembangan dan pembinaan Bahasa, Kementerian pendidikan dan Kebudayaan mempublikasikan data bahwa terdapat 718 bahasa ibu yang sudah teridentifikasi di Indonesia. Bahasa ibu dalam lingkup di Indonesia diidentifikasi dengan bahasa daerah atau bahasa lokal. (Chaesar, 2021).

Bahasa daerah merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup sesuai dengan penjelasan Undang-Undang Dasar 45 yang berhubungan dengan bab XV pasal 36. (Agustina et al., 2021). Menurut Bill Adams bahasa daerah adalah sebuah sistem pengembangan psikologi individu dalam sebuah konteks intersubjektif. (Novianti & Fatimah, 2019). Banyak guru kelas awal mengalami kesulitan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, karena kebanyakan siswa kelas awal masih menggunakan bahasa Ibu untuk berkomunikasi. (Penelitian et al., 2019). Bahasa daerah juga membantu, seperti halnya dalam ilmu alam atau Ilmu geografi di dalamnya, memungkinkan siswa mempelajari pengetahuan tradisional tentang lingkungan dan ekosistem.

Sebelum melakukan peneliti mengangkat judul ini peneliti secara langsung pernah melakukan Observasi lingkungan persekolahan di sekolah tersebut Geografi, yang sangat terhubung dengan dunia nyata, menghadirkan peluang ideal untuk memanfaatkan teknologi digital guna meningkatkan hasil pembelajaran. Kemajuan teknologi dan akses internet yang luas telah membuka banyak kemungkinan untuk meningkatkan kualitas pendidikan geografi. (Auliya & Safitri, 2024). Seperti halnya mata pelajaran lain, secara umum kelemahan pembelajaran geografi adalah penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat dan tidak bervariasi (Setiawan, 2016). Ada beberapa peran bahasa daerah didalam persatuan bangsa, yaitu: sebagai lambang kebanggaan nasional, sebagai sarana perhubungan antara budaya dan daerah, sebagai bahasa pengantar resmi di lembaga- lembaga pendidikan, sebagai penunjang bahasa nasional (Agustina et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pada tanggal 10 September 2024 peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru MA Birrul Walidain NWDI Rensing Menurut pak naharuddin mengungkapkan bahwa dalam menjelaskan materi

kepada peserta didik lebih cepat paham dijelaskan dengan menggunakan bahasa daerah (bahasa Sasak) dibandingkan dengan dijelaskan menggunakan bahasa Indonesia. Sebagai contoh misalnya ada siswa jika ditanya “empat di tambah empat, berapa anak-anak mereka kurang bisa menjawab tetapi jika ditanya dengan menggunakan bahasa daerah misalnya “empat atum rombok isik empat atum pire, sai tao Dengan semangat mereka menjawab delapan bu guru. Jadi mereka lebih paham dengan menggunakan bahasa daerah dari pada dijelaskan dengan bahasa Indonesia.(Firdausi, 2020).

Peran guru yang harus tetap berada di kelas dan menunjukkan fenomena atau objek geografi secara verbal fenomena ataupun objek geografi sehingga peserta didik menjadi pendengar dalam kegiatan belajar mengajar hal ini yang menyebabkan penggunaan bahasa daerah dalam kelas sering di gunakan peserta didik karena lebih merasa menguasai bahasa tersebut dalam kegiatan sehari-hari baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat dan keluarga, sehingga ketika di haruskan menggunakan bahasa Indonesia mereka merasa tidak terbiasa karena kurang mengerti bahasa Indonesia dan kurang fasih dalam mengucapkannya.(Auliya & Safitri, 2024).

Sebenarnya, ada alasan mengapa masalah ini muncul. Salah satu masalah utama dalam pembelajaran di Indonesia khususnya di wilayah MA Birrul Walidain Lombok timur nusa tenggara barat (NTB) dihadapkan pada jumlah siswa per kelas yang terlalu besar, lebih dari 40 siswa per kelas, atau kurang dari ideal antara 15 dan 20 siswa perkelas. Belajar mengajar menggunakan bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Goegari di kelas dan di luar kelas. Pelajaran Geografi di dalam kelas dengan kompetensi dasar menyusun teks pidato, misalnya, berbeda dengan pelajaran geografi di luar kelas. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan memiliki dasar hukum yang jelas. Mulai dari undang-undang hingga peraturan pemerintah. Dasar hukum ini harus diterapkan sebagai wujud, bukan hanya sebagai dokumen Negara (Sd & Seluma, 2021).

Dengan permasalahan diatas penulis bermaksud melakukan penelitian di MA Birrul Walidain NWDI Rensing yang berlokasi di jalan hamzanwadi desa rensing raya Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat,dan penelitian urjend ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Aktivitas pembelajaran Geografi di Kelas XII IPS di MA Birrul Walidain NWDI Rensing.

## **METODE PENELITIAN**

Pengaruh bahasa daerah terhadap aktivitas pembelajaran Geografi di kelas XII IPS di MA Birrul Walidain NWDI Rensing di jadikan judul dalam penelitian ini dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang diperlukan dikumpulkan deangan menggunakan angket tertutup dan observasi terstruktur menggunakan skala likert. Jumlah pertanyaan yang di ajukan,keterlibatan dalam aktivitas kelompok,dan frekuensi partisipasi peserta didik dalam sebuah diskusi dalam ruang kelas pada saat kegiatan belajar mengajar adalah salah satu indikator yang menjadi patokan dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan data. Terdapat 11 Peserta didik yang menjadi sampel penelitian untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan sebelum dan sesudah dalam pembelajaran geografi menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh peserta didik kelas XII IPS di MA birrul Walidain NWDI Rensing. Penentuan sampel juga minimal berupa simple random sampling atau purposive sampling karena hanya berfokus pada salah satu kelas saja, sehingga sampel minimal sesuai dengan jumlah peserta didik di

kelas XII IPS yaitu 11 orang responden. kriteria sampel dalam penelitian ini ialah sampling dengan tujuan seluruh peserta didik yang berada di kelas XII IPS MA Birrul Walidain NWDI Rensing dan tidak bisa di ikut sertakan siswa lain.

Instrument dalam penelitian ini untuk mendapatkan suatu informasi yang relevan. Pertama bisa menggunakan lembar observasi untuk mengukur partisipasi siswa ataupun peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, yang mencakup partisipasi dalam diskusi, frekuensi bertanya, dan respon terhadap pertanyaan yang diajukan guru. Kedua, kuesioner dibuat dengan skala Likert untuk mengukur persepsi siswa terhadap penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran, dengan topik terkait dengan pemahaman materi, kenyamanan belajar, dan interaksi siswa-guru. Ketiga, panduan wawancara digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap penggunaan bahasa. Seluruh responden yang berpartisipasi dalam berjalannya penelitian ini telah menyetujui struktur selama berjalannya penelitian dan sudah di setujui oleh sekolah yang akan dilakukan penelitian yaitu MA Birrul Walidain NWDI Rensing selama proses penelien berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa daerah memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat karena keberadaannya sangat dihormati oleh Negara sebagai salah satu kekayaan nasional, penggunaan bahasa daerah diperlukan untuk memperlancar proses pembelajaran didalam kelas. Ada kalanya guru pada sekolah-sekolah tertentu masih memerlukan bahasa daerah sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajarannya (Firdausi, 2020). Bahasa daerah boleh saja digunakan karena bahasa daerah juga sebagai salah satu bahasa pengantar, namun jangan terlalu sering digunakan, karena jika sering digunakan maka akan memberi dampak negatif bagi peserta didik seperti peserta didik tidak dapat mengerti apa yang dijelaskan oleh pengjar, peserta didik tidak dapat berkomunikasi dengan orang asing (Rizki Maharani et al., 2023).

Kebudayaan adalah sistem ide, nilai, norma, dan produk yang diwariskan kebudayaan adalah sistem ide, nilai, norma, dan produk yang diwariskan dari generasi ke generasi oleh manusia. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, seperti teknologi, agama, adat istiadat, bahasa, dan seni. Ini juga mencakup cara hidup masyarakat tertentu. Kebudayaan tidak hanya berfungsi sebagai penanda identitas suatu kelompok atau bangsa, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk membangun hubungan antara anggota masyarakat. Bergantung pada sejarahnya, lingkungannya, dan hubungannya dengan budaya lain, setiap kebudayaan memiliki karakteristik unik (Koentjaraningrat. 2019).

Selain itu, kebudayaan berkembang seiring dengan dinamika sosial dan budaya masyarakat, dan dipengaruhi oleh faktor dalam dan luar, seperti kemajuan teknologi dan pertemuan antarbudaya. Oleh karena itu, penting untuk memahami kebudayaan untuk menjaganya dan menciptakan keseimbangan dalam kehidupan sosial yang semakin multikultural dan global. (Soerjono Soekanto. 2019).

Bahasa daerah semakin banyak digunakan oleh guru dan siswa dalam beberapa tahun terakhir, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru sering kali menggunakan bahasa daerah untuk memperkenalkan dan menjaga keberagaman budaya lokal dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan siswa. Dalam beberapa budaya, bahasa daerah dianggap lebih efektif untuk berkomunikasi, terutama di daerah dengan tradisi bahasa yang kuat (Alwi, H. 2017).

Meskipun ada kemajuan, penggunaan bahasa daerah di sekolah masih sulit. Mengingat bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa nasional, banyak sekolah memprioritaskan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Seringkali, orang menggunakan bahasa daerah mereka hanya dalam komunikasi informal atau dengan teman sebaya dan keluarga mereka. Hal ini menyebabkan bahasa lokal lebih sering diabaikan di pendidikan formal. Oleh karena itu, untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia dalam pendidikan, pemerintah dan komunitas pendidikan harus membuat kebijakan dan memberikan dukungan (Wibowo, A. 2020).

Berdasarkan Gambar 1 menjelaskan bahwa nilai rata-rata peserta didik pada saat dilakukan Penelitian pada tanggal 12-Maret 2025 Sebagai bagian program untuk mengetahui Pengaruh penggunaan bahasa daerah (Sasak) dalam mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses Pembelajaran. Peserta didik mampu Menggunakan bahasa daerah dalam menjawab soal atau Instrument yang di berikan dan yang dapat menjawab benar semua 4,7. Berikut data dalam bentuk diagram awal dari instumet atau Desain kelas Ekperimen yang di sebarakan dan bentuk kuesioner.

Gambar 1. Digaram Nilai penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran

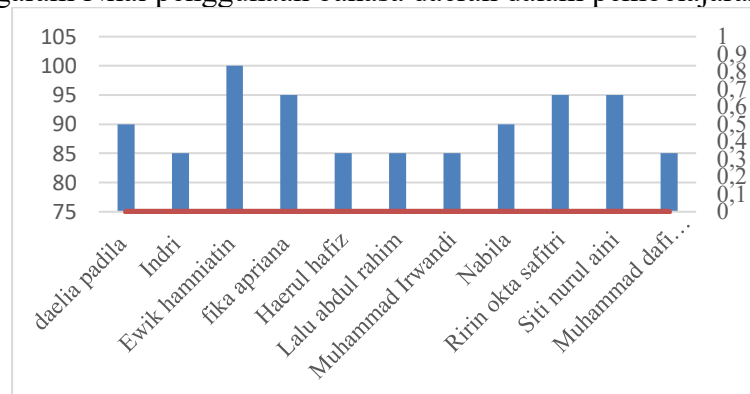


Diagram di atas menunjukkan hasil dari nilai presentase peserta didik rata-rata nilai pesrta didik yang menggunakan bahasa daerah dalam proses pembelajaran dalam menunjang keaktifan Peserta didik di kelas XII MA Birrul Walidain NWDI Rensing pada saat dilakukan penelitian pada tanggal 12 Maret 2025.

Tabel 1.Rata rata nilai desain kelas kontrol

JUMLAH SKOR	470
RATA RATA SKOR	80.90.100
PRESENTASE	80.90.100

Hasil penelitian pada Tabel 1. Menunjukkan kecenderungan peserta didik nila dalam menggunakan bahasa daerah dalam pembelajaran untuk menunjang keaktifan proses belajar mengajar dalam kelas rata-rata penggunaan bahasa daerah dalam kegiatan belajar mengajar pada peserta didik Keseluruhan responden atau peserta didik dalam penelitian ini adalah 11 orang dan cenderung lebih nyaman berinteraksi satu sama lain menggunakan bahasa daerah fakta menunjukkan kemampuan berbahasa indonesia pada peserta didik MA Birrul Walidain NWDI Rensing secara lisan dan tulisan relative lemah. Lemahnya kemampuan berbahasa



Indonesia siswa-siswa di sekolah ini dapat dilihat dalam beberapa hal Seperti kemampuan berbicara, siswa kurang mampu mengungkapkan ide dengan bahasa yang tepat, termasuk pilihan kata yang tidak tepat dan pemikiran yang tidak logis dan tidak sistematis (Rahmi & Syukur, 2023). Geografi, yang sangat terhubung dengan dunia nyata, menghadirkan peluang ideal untuk memanfaatkan bahasa Indonesia dan bahasa daerah guna meningkatkan hasil pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan geografi (Auliya & Safitri, 2024).

Penggunaan Bahasa yang baik akan sangat berpengaruh dalam menyampaikan informasi kepada siswa dan sebaliknya namun pada kenyataannya penggunaan Bahasa Indonesia ini tidak dapat dilakukan secara optimal karena adanya campuran Bahasa daerah yang dimana dari tentunya disetiap siswa aka nada perbedaan daerah dan budaya masing-masing. (Shelemo 2023). Kondisi peserta didik jika menggunakan bahasa Indonesia melalui tahap observasi persekolahan di temukan peserta didik hanya mengetahui bahasa-bahasa Indonesia yang gaul saja.

Tabel 2. Bahasa Gaul yang digunakan Peserta didik

Aku	Gua, gue, gwa
Ayah\ bapak	Bokap
kamu	Lu, lo, elu
Ibu	Nyokap
Kenapa	Napa

Hasil penelitaian pada 11 peserta didik yang menjadi objek penelitian yang berada di kelas XII IPS hanya merespon ketika diajak beriteraksi menggunakan bahasa Indonesia gaul (Tabel 2) ada beberapa yang menyebabkan peserta didik cepat menghafal bahasa-bahasa gaul dari hasil observasi ini terjadi karena mereka sering mendengarnya di handpon, media sosial maupun media televisi sehingga membuat peserta didik cepat menangkap ketika mendengar dan membawanya ke lingkungan persekolahan, di tambah lagi guru-guru sebagai pengajar lebih banyak menggunakan bahasa daerah sebagai pengantar dalam belajar mengajar. Penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran kini juga sudah termasuk bagian kurikulum merdeka pada elemen Jati Diri. Jati Diri adalah penilaian dan pemahaman seseorang mengenai dirinya, baik sebagai pribadi maupun bagian dari kelompok tertentu dengan mengenal budaya, suku dan bahasa. Dalam pembentukan Jati Diri anak diperlukan dukungan dari lingkungan sekitar anak, terutama peran guru dan orangtua Sebagai bentuk pelestarian bahasa daerah, untuk itu perlu adanya pemertahanan bahasa daerah dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran pada anak usia dini. Ini sudah dilakukan di MA Birrul Walidain NWDI Rensing Lombok timur dengan intensitas penggunaannya 50%, maka dapat diketahui bahwa guru tidak sepenuhnya menggunakan bahasa daerah tetapi juga menggunakan bahasa Indonesia saat pembelajaran (Astriani, 2020).

Keunggulan penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran Geografi dapat menjadikan anak terbiasa menggunakan bahasa serta dapat menumbuhkan perilaku positif, menumbuhkan pemahaman, serta menumbuhkan rasa memiliki bahasa daerah yang harus dilestarikan dengan cara menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari (Astriani, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa efisiensi pembelajaran Geografi dalam kelas tergantung guru dapat ditingkatkan secara signifikan melalui dampak penggunaan bahasa daerah tidak hanya menyederhanakan proses persiapan dan penilaian namun juga memfasilitasi pembelajaran dan pengembangan di tempat kerja. Para guru mengantisipasi bahwa metode pengajaran digital akan memungkinkan

mereka mendapatkan bahan ajar dengan lebih efisien, menyampaikan penilaian formatif secara efektif, dan memenuhi kebutuhan siswa yang lebih luas. Akibatnya, dalam lingkungan pendidikan, pembelajaran dan pengajaran digital dapat mengurangi waktu yang dihabiskan untuk persiapan dan penilaian serta menghasilkan waktu pengajaran yang lebih produktif (Auliya & Safitri, 2024). Menguasai konsep-konsep dalam pembelajaran dengan di dukung bahasa yang cocok ini tidak hanya membantu keberhasilan akademis tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan penalaran spasial yang penting untuk menavigasi kompleksitas dunia modern saat ini. Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep geografi siswa adalah melalui integrasi berbahasa dalam kurikulum (Auliya & Safitri, 2024)

Belajar mengajar menggunakan bahasa Indonesia dalam interaksi di kelas dan di luar kelas. Pelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas dengan kompetensi dasar menyusun teks pidato, misalnya, berbeda dengan pelajaran geografi di luar kelas. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan memiliki dasar hukum yang jelas. Mulai dari undang-undang hingga peraturan pemerintah. Dasar hukum ini harus diterapkan sebagai wujud, bukan hanya sebagai dokumen Negara (Sd & Seluma, 2021). Pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru/pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhannya dengan kata lain pembelajaran juga merupakan usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Pembelajaran adalah suatu upaya guru untuk memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses pembelajaran pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu berpengaruh juga melalui proses mendengarkan melalui bahasa (Firdausi, 2020). Hal ini berdasarkan pengamatan penggunaan bahasa oleh siswa. Meskipun siswa menggunakan bahasa Indonesia, namun mereka lebih cenderung menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa yang digunakan sehari-hari. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data adalah observasi langsung dan wawancara langsung. (Rahmi & Syukur, 2023).

Bahasa Indonesia harus dikembangkan dan diinovasi untuk mengatasi masalah ini. Ketika siswa dapat dan menguasai Bahasa Indonesia, diharapkan mereka dapat mengembangkan intelektualitasnya dan mengekspresikan kemampuan, emosi, keinginan dan pikirannya melalui kegiatan menulis. Karena ini yang saya rasakan, selain tidak bisa berbahasa Indonesia, para siswa juga tidak bisa mengungkapkan sesuatu melalui tulisan. Semua ini disebabkan kurangnya pengetahuan kosakata bahasa Indonesia pada setiap siswa. Jadi langkah pertama saya adalah memberikan kepercayaan kepada siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia, yaitu menyimpan kosakata. Gunanya adalah bahwa semakin banyak kosa-kata yang dia peroleh, semakin kaya kosakata berbicara dan menulisnya jika dia membawa catatan kecil setiap hari. Awalnya, ia menjadi bersemangat mencari kosakata di semua kelasnya. Diberi kesempatan untuk mengumpulkan kosakata dengan cara ini, rasa ingin tahu siswa semakin tinggi. Artinya, siswa tak mau berbicara Bahasa Indonesia, Hanya saja lingkungan yang kurang mendukung (Rahmi & Syukur, 2023).

Dengan memahami masalah belajar, guru dapat mengantisipasi berbagai masalah yang dapat menghambat tercapainya tujuan belajar dan menemukan solusi tetap untuk masalah tersebut. Salah satu masalah dalam proses pembelajaran adalah rendahnya pencapaian hasil belajar yang diperoleh karena peserta didik dalam proses pembelajaran sudah terbiasa

menggunakan bahasa daerah sehingga tidak fasih dalam berbahasa Indonesia dan mengakibatkan kesulitan dalam proses belajar mengajar.

Saat pelajaran Geografi berlangsung, minat belajar siswa rendah ditandai dengan siswa yang kurang aktif bertanya. Mereka cenderung untuk mendengarkan dan mencatat tidak berinisiatif untuk bertanya apa bila ada yang tidak dapat mereka pahami dari penjelasan yang disampaikan oleh guru. Siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar dikarenakan mereka hanya mampu mendengarkan saja tanpa bisa menjelaskan karena kurang fasih berbahasa Indonesia dan ini hampir terjadi di seluruh peserta didik kelas XII IPS MA Birrul Walidain NWDI Rensing, Ketika melakukan wawancara guru mata pelajaran geografi beliau juga mengatakan bahwa mengajar di dua sekolah sehingga fokusnya terbagi dalam memberikan perhatian kepada siswa untuk memastikan bahwa siswa benar-benar mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.

Begitu pun dengan bahasa Indonesia agar peserta didik dapat menerapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar, guru bahasa Indonesia pun harus menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, terutama di hadapan anak didiknya.(Chaesar, 2021). Meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep geografi sangat penting untuk perjalanan pendidikan mereka. Geografi mencakup beragam topik, mulai dari lanskap fisik hingga interaksi manusia dengan lingkungan. Menguasai konsep-konsep ini tidak hanya membantu keberhasilan akademis tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan penalaran spasial yang penting untuk menavigasi kompleksitas dunia modern. Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep geografi siswa adalah melalui integrasi media pembelajaran digital ke dalam kurikulum (Auliya & Safitri, 2024).

Banyak kalangan masih berpikir sangat dangkal, bahwa internasional didefinisikan sebagai lebih berorientasi terhadap penggunaan bahasa, dari pada pelaku pendidikan, termasuk siswa siap atau tidaknya akan hal tersebut. Dengan demikian fungsi bahasa Indonesia terancam, Penggunaan bahasa Indonesia sudah mulai terpinggirkan oleh bahasa asing sebagai bahasa yang wajib bagi sekolah- sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) maupun SBI (Sekolah Berstandar Internasional) untuk ditetapkan dalam kurikulum sekolah Munculnya sekolah-sekolah nasional bertaraf internasional tidak perlu memunculkan kekhawatiran dengan hilangnya bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di dunia pendidikan, karena penggunaan bahasa asing sebagai pengantar ternyata tidak diterapkan pada semua pelajaran (Rizki Maharani et al., 2023)

Dalam proses mengajar, penggunaan bahasa daerah memungkinkan pengalaman belajar yang disesuaikan dan adaptif karena setiap siswa memiliki gaya belajar dan keterampilan yang berbeda. Pendekatan adaptif ini memastikan bahwa siswa dapat maju sesuai kecepatan mereka sendiri, yang memaksimalkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Kemungkinan baru yang menarik terbuka dengan memasukkan penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran geografi. Ini memungkinkan siswa memulai perjalanan pembelajaran yang menarik, unik, dan menyenangkan yang akan membantu mereka memahami dan menguasai konsep geografi yang lebih dalam dengan belajar menggunakan bahasa daerah yang digunakan. Seiring dengan terus berkembangnya teknologi, ada potensi untuk mengubah pendidikan dan memberi siswa kesempatan untuk menjelajahi dunia di sekitar mereka.



## SIMPULAN

Bahasa Indonesia dan bahasa Daerah sangat penting dalam proses pendidikan di Indonesia. Bahasa menunjukkan identitas budaya dan ideologi bangsa selain sebagai alat komunikasi. Bahasa daerah di Indonesia tidak hanya hidup berdampingan dengan bahasa Indonesia, tetapi juga merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, termasuk pengajaran geografi. Menggunakan bahasa daerah di kelas dapat membantu siswa memahami materi pelajaran, terutama bagi siswa yang lebih nyaman menggunakan bahasa daerah. Bahasa daerah penting, tetapi harus digunakan secara merata saat belajar. Siswa dapat kesulitan memahami bahasa Indonesia, yang merupakan bahasa pengantar resmi di sekolah, jika bahasa daerah digunakan terlalu sering. Oleh karena itu, guru harus memasukkan kedua bahasa tersebut ke dalam proses belajar mengajar. Dalam pendidikan di Indonesia, bahasa Indonesia dan bahasa lokal sangat penting. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa mencerminkan ideologi dan budaya bangsa. Bahasa daerah Indonesia hidup berdampingan dengan bahasa Indonesia dan merupakan bagian penting dari proses pendidikan, seperti dalam pengajaran geografi. Siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran jika diajarkan dalam bahasa daerah, terutama bagi siswa yang lebih nyaman menggunakan bahasa daerah.

Dalam kebanyakan kasus, guru tetap hadir di kelas dan menunjukkan fenomena atau objek geografi secara verbal. Peserta didik menjadi pendengar dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka sering menggunakan bahasa daerah di kelas karena mereka merasa menguasai bahasa tersebut dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, di lingkungan keluarga, dan di masyarakat. Akibatnya, ketika mereka diharuskan menggunakan bahasa Indonesia, mereka merasa tidak terbiasa karena mereka tidak mengerti dan tidak fasih mengucapkannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Disampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya dan terima kasih kepada Kepala sekolah MA Birrul Walidain NWDI Rensing dan seluruh guru, pengelola sekolah, serta para pihak yang telah berkontribusi positif terhadap penyusunan dan penyelesaian penulisan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, C., & Safitri, D. (2024). Keefektifan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Ditinjau Dari Keterpaan Media The Effectiveness Of Learning Models In Improving Geography Learning Outcomes Reviewed From High School Students ' Exposure To Electronic Media. *Jiic*:
- Novianti, I., & Fatimah, V. S. (2019). Pengaruh Bahasa Daerah Dan Gaul Terhadap Guru Dan Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 1*, 543–549.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020).
- Sd, D. I., & Seluma, N. (2021). *Dalam Pembelajaran Padasiswa Kelas Iv*.
- Setiawan, I. (2016). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Geografi Melalui Pengembangan Media Pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 6(2).  
<https://doi.org/10.17509/Gea.V6i2.1742>
- Shelemo, A. A. (2023). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Auliya, C., & Safitri, D. (2024). Keefektifan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Ditinjau Dari Keterpaan Media The Effectiveness Of Learning Models

- In Improving Geography Learning Outcomes Reviewed From High School Students ' Exposure To Electronic Media. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1(3), 256–265.
- Novianti, I., & Fatimah, V. S. (2019). Pengaruh Bahasa Daerah Dan Gaul Terhadap Guru Dan Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 543–549.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). No Title No Title No Title. *Journal Geej*, 7(2), 7–27.
- Sd, D. I., & Seluma, N. (2021). *Dalam Pembelajaran Padasiswa Kelas Iv*.
- Setiawan, I. (2016). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Geografi Melalui Pengembangan Media Pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 6(2).  
<https://doi.org/10.17509/Gea.V6i2.1742>
- Shelemo, A. A. (2023). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Kurniawati, A. (2012). Pengaruh Bahasa Pertama Terhadap Penguasaan Bahasa Kedua Pada Peserta Didik. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 10(2), 45-58.
- Suryani, N. (2017). Peran Bahasa Daerah Dalam Mempertahankan Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(3), 101-115.
- Agustina, R., Suryani, D., & Pratama, Y. (2021). *Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Pelestarian Budaya Lokal Di Indonesia*. *Jurnal Bahasa Dan Budaya*, 18(2), 89-102.
- Yule, G. (2010). *The Study Of Language: An Introduction*. *Cambridge Textbooks In Linguistics*. Cambridge University Press.
- Chaer, A. (2011). *Linguistik Umum (Edisi Revisi)*.  
*Penggunaan Bahasa Daerah Dan Dampaknya Terhadap Penguasaan Bahasa Indonesia Dalam Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 99-110.
- Peran Bahasa Daerah Dalam Pendidikan Dan Pembentukan Identitas Kultural Siswa Di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 15(1), 45-58.
- Pemanfaatan Teknologi Dan Pendekatan Kreatif Dalam Pembelajaran Bahasa Daerah Di Sekolah*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(3), 210-220.
- Wahyuni, D. A., & Setiawan, M. (2020). *Peran Guru Dalam Mengubah Persepsi Siswa Terhadap Bahasa Daerah Di Kelas*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(2), 123-135.
- Santosa, H., & Wulandari, F. (2022). *Integrasi Bahasa Daerah Dalam Pembelajaran: Meningkatkan Kesadaran Budaya Dan Identitas Lokal Siswa*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(2), 156-167.
- Halim, R., & Kartika, S. (2021). *Peran Bahasa Daerah Dalam Mempelajari Sejarah Dan Sastra Lokal Di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Geografi Dan Sastra*, 17(3), 102-113.
- Mulyani, N. P., & Wijayanti, A. (2020). *Integrasi Bahasa Daerah Dalam Pembelajaran Ilmu Alam: Menjaga Pengetahuan Tradisional Dan Konteks Budaya*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Alam Dan Lingkungan*, 19(2), 88-99.
- Lestari, R., & Pratama, I. (2021). *Kolaborasi Sekolah Dan Masyarakat Adat Dalam Pelestarian Bahasa Daerah Dan Pengajaran Budaya Lokal*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(4), 200-212.
- Purwanto, H. (2016). *Tantangan Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Pembelajaran Geografi: Kesulitan Dalam Menerjemahkan Istilah Teknis*. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 14(2), 89-98.

- Muliyah, P., Aminatun, D., Nasution, S. S., Hastomo, T., & Sitepu, S. S. W. (2020). *Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar: Tantangan Dalam Penguasaan Bahasa Indonesia Oleh Siswa*. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 25(4), 112-124.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi). (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Santroek, J. W. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Widodo, S., & Harsono, T. (2018). *Prediksi Pembelajaran Dan Peran Siswa Dalam Meningkatkan Aktivitas Kelas*. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(3), 115-126.
- Suryani, R., & Prasetyo, A. (2019). *Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 101-112.
- Alwi, H. (2017). *Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Pendidikan: Sebuah Kajian Sociolinguistik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wibowo, A. (2020). *Pendidikan Bahasa Daerah Di Sekolah: Menjaga Kelestarian Budaya Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.